

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total (pertumbuhan ekonomi) di suatu negara dengan memperhitungkan adanya penambahan jumlah penduduk, perubahan fundamental dalam struktur ekonomi dan pemerataan pendapatan. Dengan demikian, pembangunan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan ekonomi (economic growth).

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya serangkaian usaha kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata yang menjadi masalah utama. Hal ini timbul karena adanya kesenjangan atau ketimpangan untuk mendapatkannya. Proses pembangunan sering kali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Proses industrialisasi dan pembangunan industri sebenarnya merupakan salah satu jalur untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Banyaknya tenaga kerja yang terserap oleh suatu sektor perekonomian dapat digunakan untuk menggambarkan daya serap sektor perekonomian tersebut terhadap angkatan kerja.

Pembangunan industri merupakan kegiatan untuk peningkatan kesejahteraan dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan produktivitas tenaga manusia disertai usaha untuk meluaskan ruang lingkup kegiatan manusia. Dengan demikian, dapat diusahakan secara vertikal semakin besarnya nilai tambah pada kegiatan ekonomi dan sekaligus secara horizontal makin luasnya lapangan kerja produktif bagi penduduk yang semakin bertambah. Industri kecil memang bukan penghasil nilai output dan nilai tambah yang terbesar jika dibandingkan dengan industri yang berskala besar dan sedang. Tetapi pada dasarnya industri kecil menjadi usaha yang mandiri sehingga dapat memperkokoh struktur perekonomian nasional dalam rangka perkembangan nasional khususnya di sektor industri yang mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja.

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang amat mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Salah satu tujuan penting

dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan pekerjaan yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja, yang pertumbuhannya lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja. Masalah kesempatan kerja merupakan masalah penting dalam makro ekonomi karena tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi selain modal dan teknologi.

Di Indonesia sendiri, mempunyai sumber daya manusia yang sangat besar untuk di dayagunakan. Jumlah penduduk yang besar ini akan menjadi potensi atau modal bagi pembangunan ekonomi karena menyediakan tenaga kerja berlimpah sehingga mampu menciptakan nilai tambah bagi produksi nasional jika kualitasnya bagus. Namun, akan menjadi beban apabila kualitasnya rendah karena memiliki kemampuan dan produktivitas yang terbatas dalam menghasilkan produksi untuk kebutuhan pangan, sandang dan papan. Kondisi tingginya jumlah penduduk tetapi memiliki kemampuan yang rendah inilah yang menjadi masalah ketenagakerjaan di Indonesia selama ini.

Indonesia memiliki industri kecil menengah yang jumlahnya banyak, sesuai dengan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) bahwa industri kecil menengah mendominasi struktur industri di Indonesia. Sehingga jika dikembangkan secara intensif dan berkelanjutan, cepat atau lambat hal tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Industri kecil menengah ini merupakan industri berbasis masyarakat, artinya diproduksi dan dikelola oleh masyarakat, maka hasil yang akan diperoleh pun berdampak langsung pada masyarakat.

Dalam kegiatan ekonomi di Indonesia bercorak kerakyatan dalam skala kecil dan menengah sangat mendukung terciptanya kesempatan kerja bagi rakyat, dikarenakan penyerapan tenaga kerja oleh perusahaan tidak maksimal dengan perbandingan antara jumlah tenaga kerja yang tersedia dengan lapangan kerja yang ada. Dengan tidak adanya lapangan kerja yang maka mendorong orang untuk berfikir kreatif dengan mendirikan industri kecil dan menengah dengan menghasilkan produk untuk mengisi pangsa pasar.

Serta banyaknya jumlah penduduk yang ada dengan peluang pasar yang masih luas maka usaha kecil dan menengah sekarang banyak yang bermunculan dan siapapun bisa mendirikan industri kecil dan menengah dan ini sekaligus dapat membuka lapangan pekerjaan yang luas bagi sebagian rakyat yang belum memiliki pekerjaan.

Dalam pendirian industri tidak hanya memerlukan peralatan kerja, tanah dan bangunan tempat membuka usaha, akan tetapi juga tidak lepas dari peran tenaga

kerjanya dan ketersediaan modal yang cukup bisa menjadikan usaha yang digeluti semakin berkembang. Keberadaan tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi dan keberadaannya sangat penting, karena bukan hanya perannya pada proses produksi saja yang dapat menghasilkan keuntungan bagi pengusaha, akan tetapi juga menyangkut dengan kesejahteraan keluarga pekerja dan masyarakat.

Mengingat perkembangan dunia usaha yang semakin pesat, setiap perusahaan selalu meningkatkan kemampuannya dalam mencapai tujuannya. Setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh keuntungan, dimana keuntungan tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan perusahaan, hal ini ditentukan oleh faktor-faktor produksi seperti modal usaha, tenaga kerja, biaya bahan baku dan sebagainya.

Tabel 1. 1
Potensi Sentra Industri Kecil Menengah Menurut Jenis Produksi Di
Kabupaten Blitar 2019

Jenis Produksi <i>Type of Production</i>	Jumlah Sentra	Potensi Dalam Sentra / Industrial Center Potency	
	<i>Number of Industrial Center</i>	Unit Usaha <i>Bussines Unit</i>	Tenagakerja <i>Labor</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan Olahan	1	12	24
Kopi Kupas	3	142	290
Gula Kelapa	68	9,094	18,193
Tempe	7	209	446
Tahu	3	96	210
Emping Melinjo	3	80	314
Cekeremes	1	5	15
Eye-eyek	1	8	24
Geti	1	11	34
Keripik Gadung	1	164	280
Keripik Singkong	1	20	60
Tembakau	1	12	36
Tembakau Rajangan	13	445	1,755
Sambel pecel	1	25	200
Kue Basah	1	20	40
Tape Singkong	2	54	108
Minyak Atsiri	2	18	89
Kapuk/kasur	2	48	102
Konveksi	1	23	29
Batu Bata	4	159	542
Genteng	13	521	1,190
Gamping	1	20	68
Gerabah	5	151	291
Meubel Kayu	1	38	115
Batu pecah	1	27	54
Pande Besi	4	21	105
Alat dapur	4	145	290
Any. Bambu	12	245	490
Rinjing	1	38	38
Keset	1	46	92
Sulak	1	23	46
Sapu Ijuk	1	28	56
Sapu	1	62	137
Kabupaten Blitar/ <i>Blitar Regency</i>	163	12,033	25,739

Sumber : Dinas Perindustrian Perdagangan Kabupaten Blitar, 2020

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 dijelaskan bahwa industri gula kelapa di Kabupaten Blitar lebih banyak dibandingkan dengan industri yang lain. Seperti kita

ketahui bahwa pangan merupakan kebutuhan dasar utama bagi manusia yang harus di penuhi setiap saat. Begitu pula dengan kebutuhan gula kelapa, maka usaha industri gula kelapa semakin meningkat di karenakan permintaan gula kelapa sebagai bahan pengganti gula pasir dan pemanis buatan ini membuat gula kelapa menjadi komoditi andalan bagi para pengusaha gula merah. Nilai ekonomis yang dimiliki oleh produk-produk yang dihasilkan sangat dibutuhkan oleh pasar internasional sehingga berpeluang meningkatkan nilai ekspor yang berdampak pada peningkatan perekonomian nasional. Produk yang paling besar nilai ekonomisnya adalah gula kelapa atau gula merah.

Tabel 1. 2
Data Unit Usaha Produksi Gula Kelapa Di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar

NO	DESA/KELURAHAN	KECAMATAN	UNIT USAHA
1	Desa Bangsri	Nglegok	254
2	Desa Dayu	Nglegok	317
3	Desa Jiwut	Nglegok	263
4	Desa Kedawung	Nglegok	232
5	Desa Kemloko	Nglegok	397
6	Desa Krenceng	Nglegok	114
7	Desa Modangan	Nglegok	82
8	Desa Ngoran	Nglegok	415
9	Desa Penataran	Nglegok	195
10	Desa Sumberasri	Nglegok	355
11	Kelurahan Nglegok	Nglegok	84

Sumber : Pemkab Blitar, 2020

Berdasarkan data pada Tabel 1.2 dijelaskan bahwa daerah produksi gula kelapa di wilayah Kecamatan Nglegok ini sangat banyak. Salah satu daerah tersebut yaitu yang berada di Desa Ngoran. Data diatas menjelaskan bahwa di Desa Ngoran ini merupakan unit usaha gula kelapa salah satu yang terbanyak di Kecamatan Nglegok. Unit usaha yang memproduksi gula kelapa yang ada di Kecamatan Nglegok 2,708 unit, dengan produksi setiap harinya mencapai 4-8 ton gula.

Ngoran merupakan salah satu desa dengan sentra industri gula kelapa yang cukup banyak di Kecamatan Nglegok. Industri gula kelapa yang berdiri didominasi oleh home industri, hal ini dikarenakan dalam pendiriannya modal yang diperlukan tidak terlalu besar sehingga siapapun dengan mudah membuka usaha industri gula kelapa.

Gula kelapa yang diproduksi di Desa Ngoran ini merupakan salah satu bahan makanan pokok penduduk Indonesia yaitu salah satu sumber kalori dan rasa manis. Home Industry gula kelapa saat ini mempunyai prospek yang cukup bagus diharapkan mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga pembuat gula kelapa itu sendiri dan juga masyarakat sekitar. Dengan memanfaatkan bahan baku nira yang berasal dari pohon kelapa untuk dijadikan gula merah, populasi tanaman kelapa harus banyak sehingga menjadikan usaha ini banyak dilakukan oleh produsen gula kelapa.

Gula kelapa diperoleh dengan menyadap tandan bunga jantan yang mulai mekar dan menghamburkan serbuk sari yang berwarna kuning. Tandan ini mula-mula dimemarkan dengan memukul-mukulnya selama beberapa hari, hingga keluar cairan dari dalamnya. Tandan kemudian dipotong dan diujungnya digantungkan dahang bambu untuk menampung cairan yang menetes. Cairan manis yang diperoleh dinamai nira, berwarna jernih agak keruh. Nira ini tidak tahan lama, maka wadah bambu yang telah berisi harus segera diambil untuk diolah niranya, biasanya sehari dua kali pengambilan yaitu pagi dan sore.

Untuk mengembangkan sektor industri gula kelapa diperlukan kualitas sumber daya manusia yang memadai. Sumber daya manusia memiliki peran penting sebagai potensi penggerak seluruh aktivitas perusahaan. Setiap perusahaan harus bisa menjaga, memelihara dan meningkatkan kualitas kinerja sumber daya manusia yang dimiliki. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan kualitas kinerja adalah dengan memberikan perhatian berupa motivasi kerja kepada karyawannya. Selain itu, hal terpenting yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah bagaimana karyawan dapat mengerjakan pekerjaannya tanpa ada tekanan.

Selain itu, salah satu indikator penunjang sumber daya manusia adalah pendidikan dan keterampilan. Pendidikan merupakan faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia, karena pendidikan secara langsung maupun tidak langsung bisa diartikan menambah pengetahuan tentang cara atau strategi seseorang untuk melakukan pekerjaan. Kemampuan dan keahlian tenaga kerja tampaknya terkait dengan pengalaman dan pelatihan yang diperoleh seseorang. Pekerjaan yang dilakukan dengan baik dan dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang sesuai dengan isi kerja akan mendorong kemajuan setiap usaha yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan, baik pendapatan perorangan, kelompok maupun pendapatan nasional.

Bertambahnya perusahaan industri gula kelapa tiap tahunnya di karenakan bertambahnya penduduk kebutuhan panganpun semakin meningkat, tidak sedikit orang yang mencoba mendirikan perusahaan industri gula kelapa untuk meningkatkan penghasilan dan mensejahterakan masyarakat sekitar, ada yang berkembang pesat dan aja juga perusahaan yang berhenti di tengah jalan dikarenakan daya saing yang ketat dan modal yang sedikit.

Dalam pendirian usaha industri gula kelapa tidak pernah lepas dari modal. Modal digunakan untuk pemenuhan sarana dan prasarana usaha. Tanpa adanya modal usaha tidak akan berjalan karena untuk pembelian keperluan usaha berasal dari modal. Penggunaan modal juga harus diperhitungkan secara matang dan terperinci agar dapat terkontrol usha tersebut.

Tabel 1. 3
Data Jumlah Produksi Per Bulan Gula Kelapa Di Desa Ngoran

No	Bulan	Penjualan
1	Maret	8 ton
2	April	11 Ton
3	Mei	7 ton
4	Juni	12 ton
5	Juli	10 ton
6	Aguatus	9,5 ton
7	September	9,5 ton
8	Oktober	11 ton
9	November	10 ton
10	Desember	14 ton
11	Januari	15 ton
12	Februari	12 ton

Sumber: Kantor Desa Ngoran, 2020

Berdasarkan pada tingginya penjualan gula kelapa tersebut maka proses produksi gula kelapa tentunya perlu didukung oleh modal usaha yang memadai, tenaga kerja yang berpengalaman dan biaya bahan baku.

Oleh karena itu dengan mempertimbangkan latar belakang diatas maka penulis memilih **“Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja Dan Biaya Bahan**

Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Gula Kelapa Di Desa Ngoran Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar” sebagai judul dari penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dibuat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri gula kelapa Di Desa Ngoran Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri gula kelapa Di Desa Ngoran Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar?
3. Apakah biaya bahan baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri gula kelapa Di Desa Ngoran Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar?
4. Apakah modal usaha, tenaga kerja dan biaya bahan baku secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri gula kelapa Di Desa Ngoran Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pengusaha industri gula kelapa Di Desa Ngoran Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.
2. Untuk menguji besarnya pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha industri gula kelapa Di Desa Ngoran Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.
3. Untuk menguji besarnya pengaruh biaya bahan baku terhadap pendapatan pengusaha industri gula kelapa Di Desa Ngoran Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.
4. Untuk menguji besarnya pengaruh modal usaha, tenaga kerja dan biaya bahan baku terhadap pendapatan pengusaha industri gula kelapa Di Desa Ngoran Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menjadi tambahan referensi atau rujukan mengenai pengaruh modal usaha, tenaga kerja dan biaya bahan baku terhadap pendapatan industri gula kelapa di Desa Ngoran.

2. Praktis

A. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh pendapatan industri gula kelapa.

B. Bagi institusi

Dapat menjadi bahan pembelajaran dan perkuliahan untuk meningkatkan pengetahuan pada mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

C. Bagi pengusaha industri gula kelapa

Di harapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan masukan dan sumber inspirasi, serta bahan pertimbangan bagi pengusaha industri gula kelapa khususnya Di Desa Ngoran.

